

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Responden ini adalah mahasiswa Ilmu Keperawatan yang memiliki perilaku merokok di ruang lingkup Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berlokasi di jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdiri pada tanggal 1 Maret 1981, gedung SPG Muhammadiyah 1 Yogyakarta menjasi tempat pertama perkuliahan mahasiswa UMY. Pada tahun 1988 menjadi awal tahun inisiasi pendirian kampus terpadu UMY, yang terletak di Dusun Ngebel, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta dan berdiri di atas tanah seluas 25 hektar. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 8 Fakultas (S1), Politeknik (D3), dan pasca sarjana (Program Magister (S2) dan Program Doktor (S3)) (umy.ac.id).

Program Studi Ilmu Keperawatan adalah salah satu program studi yang berada di Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Program studi ilmu keperawatan berdiri sejak tahun 2000. Saat ini telah mendapatkan akreditasi A (sangat baik) untuk program Sarjana dan program Profesi LAM PTKES. PSIK UMY memiliki komitmen dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian keperawatan berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman untuk kemaslahatan umat di Indonesia dan di Asia (fkik.umy.ac.id).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi: usia responden, angkatan, usia awal merokok, batang rokok sehari, dan awal mengenal rokok.

Berdasarkan pada tabel 4.1, mahasiswa yang memiliki perilaku merokok yang di ambil sebagai responden paling banyak berada pada usia 22 tahun yang berjumlah 9 orang (30.0%), mayoritas responden untuk angkatan terbanyak merokok adalah angkatan 2014 yang berjumlah 12 orang (40.0%), mahasiswa awal mengenal rokok yang terbanyak pada usia 12 tahun yang berjumlah 10 orang (33.3%), mahasiswa yang mengkonsumsi rokok dalam sehari menghabiskan paling banyak 12 batang dan 13 batang yang berjumlah masing-masing 5 orang (16.7%), dan jumlah pengaruh awal mengenal rokok terbesar dari teman berjumlah 20 orang (66.7%).

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

NO	Usia	Jumlah	Presentase
1	19 tahun	7	23.3%
	20 tahun	6	20.0%

	21 tahun	5	16.7%
	22 tahun	9	30.0%
	23 tahun	1	3.3%
	24 tahun	1	3.3%
	25 tahun	1	3.3%
	Total	30	100%
	Angkatan	Jumlah	Presentase
2	2014	12	40%
	2015	9	30%
	2016	5	17%
	2017	4	13%
	Total	30	100%
	Usia Awal Merokok	Jumlah	Presentasi
3	12 tahun	10	33.3%
	13 tahun	2	6.7%
	14 tahun	3	10.0%
	15 tahun	6	20.0%
	17 tahun	6	20.0%
	19 tahun	1	3.3%
	20 tahun	2	6.7%
	Total	30	100%
	Batang Rokok Sehari	Jumlah	Presentase
4	2 batang	3	10.0%
	3 batang	2	6.7%
	4 batang	1	3.3%
	5 batang	4	13.3%
	6 batang	2	6.7%
	10 batang	4	13.3%
	12 batang	5	16.7%
	13 batang	5	16.7%
	15 batang	1	3.3%
	20 batang	3	10.0%
	Total	30	100%
	Awal Mengenal Rokok	Jumlah	Presentase
5	Orang Tua	10	33.3%
	Teman	20	66.7%
	Total	30	100%

Sumber: data primer, 2018

2. Gambaran Harga Diri

Data harga diri terdiri dari 2 bagian, yang di jelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Harga Diri Pada Mahasiswa S1 PSIK FKIK

Harga diri	Jumlah	Persen
Negatif	27	90%
Positif	3	10%
Total	30	100%

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.2 didapatkan bahwa hasil dari harga diri mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY yang memiliki perilaku merokok kebanyakan negatif sebanyak 27 orang (90%).

3. Gambaran Perilaku merokok

Hasil dari perilaku merokok pada mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY.

Tabel 4.3
Perilaku Merokok Tembakau Pada Mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY

Perilaku Merokok	Jumlah	Persen
Cukup Buruk	0	0
Buruk	0	0
Sangat Buruk	30	100%
Total	30	100%

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.3 didapatkan bahwa seluruh mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY dengan perilaku merokok tembakau memiliki hasil sangat buruk yang berjumlah 30 orang (100%).

4. Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Tembakau Pada Mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY

Hasil dari hubungan harga diri dengan perilaku merokok tembakau pada mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY.

Tabel 4.4
Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok Tembakau pada Mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY

Perilaku Merokok	Harga Diri		Jumlah
	Negatif	Positif	
Cukup Buruk	-	-	
Buruk	-	-	
Sangat Buruk	27	3	30

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.4 bahwa mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY yang memiliki perilaku merokok tembakau sangat buruk dan memiliki harga diri negatif yaitu 27 orang.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian ini mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY terdapat jumlah perokok terbanyak pada usia 22 tahun yang berjumlah 9 orang (30%), usia awal merokok pada usia 12 tahun yang berjumlah 10 orang (33.3%), awal mengenal rokok di pengaruhi oleh teman yang berjumlah 20 orang (66.7%), jumlah batang rokok sehari sebanyak 12 batang dan 13 batang yang berjumlah masing-masing 5 orang (16.7%).

Usia perokok pemula di Indonesia ada pada rentang usia anak, remaja dan dewasa muda dan telah mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Hal ini di buktikan sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Riskesdas tentang perokok pemula berdasarkan dengan usia pada usia remaja pertengahan (15-19 tahun). Pada usia merokok pertama kali paling banyak terjadi di kalangan remaja dari semua rentang usia. Peningkatan terjadi di

tahun 2010 sebesar 43,3% dari perokok pemula di tahun 2007 sebesar 33,1% (Risksdas, 2010)

Menurut (Mangoenprasodjo, 2005) dampak rokok bagi kesehatan penggunaannya sangat besar yaitu; 1.rokok dapat mengakibatkan perubahan struktur dan fungsi saluran nafas, 2. Merokok dapat mempengaruhi kinerja jantung, 3. Merokok dapat mengakibatkan stroke dan dapat terjadi kematian, 4. Merokok dapat menyebabkan kanker, 4. Merokok dapat merusak otak dimana terjadi penyempitan pembuluh darah di otak yang disebabkan oleh bahan rokok yaitu nikotin.

Menurut Bertida (2010), masa pertukaran remaja ke dewasa adalah masa-masa yang sangat penting. Menurut penelitian Septriadi & Asriwandari (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk merokok dikarenakan akibat dari teman sebayanya yang sudah lebih dahulu mengenal rokok. Lingkungan teman sekolah, permisif orang tua dan kepuasan terhadap psikologis (Agustina, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Simarmata (2012), yang menjelaskan bahwa perilaku merokok di akibatkan oleh pengaruh teman sebaya, orang tua, umur, jenis kelamin, sikap, dan pengetahuan terhadap perilaku merokok pada pelajar. Banyaknya pengaruh dan panutan termasuk dari orang tua dan teman sebaya merupakan hal paling besar terjadi pada pelajar untuk ikut melakukan kegiatan merokok (Purnomo, Roesdiyanto, dan Gayatri, 2018).

Perokok aktif adalah seseorang yang memiliki kebiasaan dengan perilaku merokok. Merokok adalah salah satu bagian dari hidup, sehingga merasa tidak enak jika satu hari tidak merokok. Perokok ringan menghisap 1-4 batang dalam sehari, perokok sedang menghisap 5-14 batang dalam sehari dan perokok berat menghisap lebih dari 15 batang dalam sehari (Elizabeth, 2010).

Kecenderungan remaja dalam merokok di pengaruhi oleh 2 hal, yaitu: faktor psikologis dan faktor biologis. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku merokok di masa selanjutnya adalah adanya kebiasaan merokok, terjadi stress, depresi, kecanduan terhadap rokok, sebagai penurun kecemasan, ketegangan, dan upaya memiliki teman (Hedman et, al., 2007). Faktor biologis yang dapat membuat mahasiswa tercandu merokok adalah karena efek dan level nikotin yang terdapat dalam aliran darah (Laily, 2007).

Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa harga diri bukan merupakan penyebab kenakalan remaja yang ada sekarang tetapi penyebab yang signifikan adalah disebabkan oleh teman sebaya yang banyak mempengaruhi kenakalan remaja saat ini (Hidayati, 2016).

2. Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY

Hubungan harga diri dengan perilaku merokok menunjukkan adanya hubungan yang signifikan menggunakan analisis bivariate. Hasil uji statistik ini terdapat adanya hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY ($p=0.000$). sesuai dengan hasil uji korelasi spearman dengan mendapatkan hasil $p\ value = 0.000$ dengan nilai $r=0.621$ menunjukkan hasil positif. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY.

Hasil penelitian harga diri di dapatkan, aspek harga diri tentang kekuasaan sebanyak 18 responden menjawab tidak sesuai dan sesuai. untuk aspek keberartian sebanyak 13 responden merasakan bahwa terdapat dampak baik bagi dirinya, untuk aspek kebajikan sebanyak 20 responden merasakan dampak buruk dari merokok, untuk aspek kemampuan sebanyak 10 responden menyatakan bahwa tidak ada hubungan merokok dengan aspek kemampuan, dan untuk konsisten menentukan batas sebanyak 18 responden menjawab bahwa merokok mempengaruhi aspek konsisten menentukan batas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor (2008) di Malaysia. Hasil dari penelitian adalah tidak adanya hubungan antara perilaku merokok dengan hargadiri pada remaja di kota Bharu, Klantan. Harga diri di kota itu didominasi oleh keadaan keluarga dan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena variabel pengganggu seperti pola asuh keluarga, lingkungan dan sosial ekonomi tidak termasuk

kedalam penelitian. Penelitian ini hanya melihat apakah ada pengaruh dari perilaku merokok kepada harga diri remaja laki-laki yang memiliki perilaku merokok. Hal ini yang mempengaruhi peneliti tidak memasukkan variabel pengganggu yang berhubungan dengan harga diri sebagai variabel yang diteliti.

Rokok merupakan alat bagi seorang perokok sebagai anti depresan dan kecemasan. Pada diri remaja, berperilaku merokok adalah cara untuk menghilangkan dampak negatif yang di timbulkan atau dirasakan oleh remaja. Harga diri negatif yang muncul dari remaja menjadikan faktor penyebab remaja berperilaku merokok (Veselska et, al., 2009).

Faktor sosial atau lingkungan adalah salah satu faktor terbesar dalam pengaruh berperilaku merokok. Telah di ketahui bahwa pembentuk karakter seseorang adalah melalui lingkungan sekitar baik teman dekat, tetangga maupun keluarga. Faktor psikologis penyebab beberapa seseorang memiliki perilaku merokok, yaitu demi ketenangan serta mengurangi ketegangan maupun kecemasan. Faktor genetik juga dapat mempengaruhi berperilaku merokok. Faktor genetic dan biologis juga terjadi dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis (Ellizabeth, 2012).

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Aziz (2015) bahwa reponden yang memiliki perilaku merokok sebanyak 42 siswa (16,4%) sebagian besar memiliki harga diri rendah. Harga diri seseorang tergantung pada penilaian tentang dirinya yang dimana hal ini yang akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dalam

individu yang akan diungkapkan dalam sifat-sifat yang bersifat tinggi dan negatif (Yasdiananda, 2012).

Individu yang memiliki pemikiran positif dapat meningkatkan harga diri, yaitu: prestasi yang diraih dan kompetensi diri dalam berbagai aspek. Sedangkan pemikiran negatif dari individu dapat menurunkan tingkat harga diri, yaitu: merasa tidak bernilai, tidak merasa diterima dan tidak ada kompetensi (Rahmadhan, 2012).

Kecenderungan remaja yang memiliki perilaku merokok pemula lebih besar mempengaruhi psikologi dari pada remaja yang memiliki perilaku merokok yang sudah lebih lama (Coogan, 1998). Hal ini yang mempengaruhi remaja untuk meningkatkan terkait harga dirinya dengan cara berperilaku merokok sebagai peningkatan harga diri. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Kim (2004) yang menerangkan bahwa harga diri memiliki pengaruh yang sangat besar kepada remaja untuk memiliki untuk berperilaku merokok.

Perilaku psikologi baik menyenangkan dan tidak menyenangkan dari berperilaku merokok akan membentuk aspek remaja laki-laki menjadi berbeda. Harga diri memiliki 3 macam aspek, yaitu : perasaan diterima, berharga dan mampu (Sriati dan Hernawaty, 2007). Keadaan lingkungan yang membuat diri seseorang perokok diterima di masyarakat dapat membuat remaja dengan perilaku merokok merasa dirinya diperlukan di masyarakat dan merasa dihargai serta diterima di masyarakat.

Dampak dari psikologi yang menyenangkan setelah memiliki perilaku merokok antara lain: 1. Rokok bisa memberikan rasa tenang, menghilangkan rasa marah, menghilangkan rasa cemas dan terdapat banyak inspirasi setelah merokok; 2. Rokok bisa membuat seseorang menjadi cool, trendy, terlihat macho, terlihat lebih kreatif, meningkatkan percaya diri, merasakan di perhatikan orang lain dan merasa bersemangat untuk meraih kesuksesan. Terdapat pengalaman positif selama seseorang berperilaku merokok dan adanya penerimaan dari lingkungan akan membuat remaja memiliki harga diri positif. Dengan kata lain, perilaku merokok dapat meningkatkan harga diri (Azkiyati, 2012).

Terdapat dampak psikologis yang tidak menyenangkan yang akan dirasakan setelah menjadi seorang perokok, yang membuat remaja mengoreksi dirinya dengan pikiran negatif. Hal negatif yang akan dirasakan oleh remaja setelah memiliki perilaku merokok adalah merasa tidak percaya diri, merasa tidak berguna, kurangnya konsentrasi saat belajar dan ada remaja yang mendapatkan teguran dari orang tuanya. Penelitian ini memberikan hasil perilaku merokok dapat mempengaruhi harga diri remaja laki-laki yang memiliki perilaku merokok.

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan

Untuk mengetahui perilaku merokok tembakau pada mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY.

2. Kelemahan

- a) Peneliti hanya menggunakan kuesioner sebagai alat ukur karena tidak meneliti secara mendalam tentang harga diri dan perilaku merokok tembakau pada mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY.
- b) Peneliti hanya menggunakan 30 responden.
- c) Peneliti hanya menggunakan responden laki-laki yang memiliki perilaku merokok tembakau dalam penelitian